

Pengaruh CR, DER, ROE, TAT, dan EPS terhadap Harga Saham Industri Farmasi di BEI Tahun 2011-2015

Endah Sriwahyuni¹, Rishi Septa Saputra^{1,*}

¹ Akuntansi; Akademi Akuntansi Bina Insani; Jalan Siliwangi no.6 Rawa Panjang Bekasi Timur 17114 Indonesia. Telp. (021) 824 36 886 / (021) 824 36 996. Fax. (021) 824 009; e-mail: endahsriwahyuni002@gmail.com, new_ratex@yahoo.com

*Korespondensi: e-mail: new_ratex@yahoo.com

Diterima: 17 Mei 2017 ; Review: 24 Mei 2017; Disetujui: 31 Mei 2017

Cara Sitasi: Sriwahyuni E, Saputra RS. 2017. Pengaruh CR, DER, ROE, TAT, dan EPS terhadap Harga Saham Industri Farmasi di BEI Tahun 2011-2015. *Jurnal Online Insan Akuntan*. 2 (1): 119 – 136.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Assets (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Equity (ROE)*, *Total Assets Turnover (TAT)*, dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap Harga Saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2015. Sampel penelitian sebanyak 7 perusahaan farmasi yang diperoleh dengan teknik *purposive sampling*. Uji analisis yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini adalah menggunakan uji analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Current Ratio (CR)*, dan *Total Assets Turnover (TAT)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Earning Per Share (EPS)* tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan variabel *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Equity (ROE)*, *Total Assets Turnover (TAT)*, dan *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh terhadap harga saham. Variabel *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Equity (ROE)*, *Total Assets Turnover (TAT)*, dan *Earning Per Share (EPS)* dapat menjelaskan harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2015 sebesar 33,9%.

Kata kunci: *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Equity (ROE)*, *Total Assets Turnover (TAT)*, harga saham

Abstract: *This research aims to find the influence of Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), Total Assets Turnover (TAT), and Earning Per Share (EPS) affect stock price on the pharmaceutical companies listed in Indonesia Stock Exchange in the 2011 to 2015 periods, both partially and simultaneously. The research population comprised pharmaceutical companies listed in Indonesia Stock Exchange in the 2011 to 2015. The sample, consisting of 7 pharmaceutical companies, was selected by means of the purposive sampling technique. Test analysis was used to analyze this research using descriptive analysis test, the assumption of classification, and regresi testing. The results of the research showed that partially the variables of Current Ratio (CR) and Total Assets Turnover (TAT) had significant effects on the stock prices while Debt to Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), and Earning Per Share (EPS) did not have significant effects. Simultaneously, the variables of Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), Total Assets Turnover (TAT), and Earning Per Share (EPS) had effects on the stock prices. The variables Current Ratio (CR), Debt to Equity (DER), Return On Equity (ROE), Total Assets Turnover (TAT), and Earning Per Share (EPS).*

Keywords: *BI rate, debt to equity ratio, inflation, stock returns, total asset turnover.*

1. Pendahuluan

Globalisasi ekonomi berpengaruh besar terhadap berbagai sektor, salah satunya sektor investasi. Instrumen investasi dana jangka panjang banyak dilakukan di pasar modal. Pasar modal dikenal sebagai tempat mempertemukan penjual dan pembeli modal. Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai dana jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang ataupun modal sendiri. Saham, obligasi, reksadana, dan lainnya merupakan dana jangka panjang yang diperdagangkan di pasar modal.

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pasar modal yang ada di Indonesia. Peranan Bursa Efek Indonesia (BEI) sangat penting diantaranya bagi masyarakat sebagai sarana untuk berinvestasi dan bagi perusahaan *go public* sebagai sarana mendapat tambahan modal dengan memperoleh saham sebagai tanda kepemilikannya. Daya tarik saham bagi investor salah satunya terletak pada harga saham. Perubahan harga saham dipengaruhi oleh kekuatan permintaan dan penawaran. Penelitian ini menggunakan harga saham penutupan. Harga saham penutupan merupakan harga jual saham yang ditawarkan di bursa pada saat penutupan atau harga perdagangan terakhir untuk suatu periode. Harga saham ini menggambarkan suatu reputasi atau kesimpulan dari kinerja perusahaan.

Industri farmasi sebagai salah satu industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pasar farmasi Indonesia tumbuh rata-rata 20,6% per tahun, pada tahun 2011-2016 (Sumber: Kalbe *Company Presentation*, 2016). Pengeluaran kesehatan perkapita Indonesia masih sangat rendah yaitu sekitar USD 108 per perkapita, berada di rangking 126 secara global. Berkaitan dengan kebutuhan obat, dengan jumlah penduduk Indonesia yang terus meningkat serta meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kesehatan, potensi peningkatan pengeluaran kesehatan terhadap *Gross Domestic Product* (GDP) perkapita turut serta mendorong pertumbuhan industri farmasi nasional.

Perkembangan Industri farmasi di Indonesia saat ini terdapat sekitar 239 perusahaan farmasi yang beroperasi di Indonesia. Industri farmasi sebagian besar terdapat di Jawa Barat (39%), Jawa Timur (20%), dan DKI Jakarta (15%). Perusahaan farmasi besar nasional juga terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdiri dari 10

perusahaan dan 2 diantaranya merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yaitu PT Kimia Farma (Persero) Tbk dan PT Indofarma (Persero) Tbk <http://cm-plus.co.jp>. Banyaknya persaingan industri yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI), penting bagi investor untuk mengetahui keadaan perekonomian suatu perusahaan.

Keadaan perekonomian perusahaan dapat tercermin dari pencapaian prestasi atau kinerja yang baik. Prestasi baik yang dicapai perusahaan dapat dilihat dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan. Alat untuk mengetahui baik buruknya prestasi suatu perusahaan dapat dilakukan dengan cara analisis rasio keuangan. Menurut Kasmir (2014:106) analisis rasio keuangan meliputi analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan rasio pasar.

Pengukuran rasio likuiditas dalam penelitian ini menggunakan *Current ratio* (CR). *Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Penelitian Indra Setiawan (2014) variabel *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Suharno (2016) *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pengukuran rasio solvabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio hutang terhadap modal. Penelitian Hilmi Abdullah (2016) secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh terhadap harga saham. Dorothea Ratih dan Apriatni (2013) *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengukuran rasio profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan dengan membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan total modal sendiri. Penelitian Reynard Valentino dan Lana Sularto (2013) *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hilmi Abdullah (2016) *Return On Equity* (ROE) tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

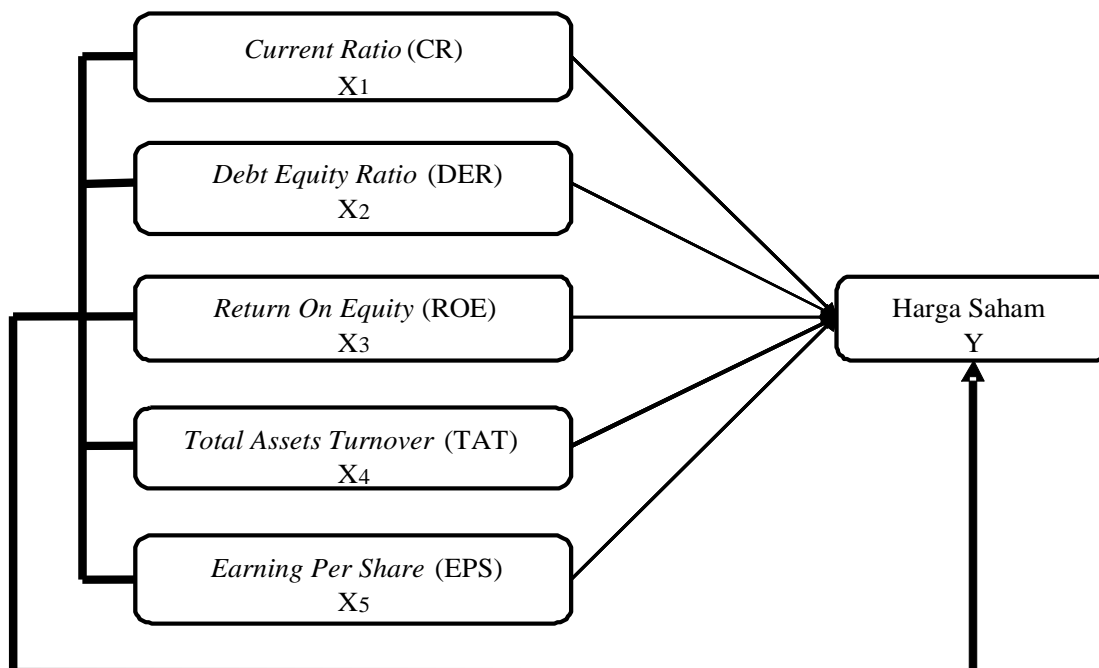
Pengukuran rasio aktivitas dalam penelitian ini menggunakan rasio *Total Asset Turnover* (TAT). *Total Assets Turnover* (TAT) yaitu rasio yang digunakan menggambarkan perputaran aktiva diukur dari total penjualan. Penelitian Suharno (2016) *Total Assets Turnover* (TAT) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Diko Fitriansyah Azhari (2016) *Total Assets Turnover* (TAT) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengukuran rasio pasar dalam penelitian ini menggunakan rasio *Earning Per Share* (EPS). *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan per lembar saham. Penelitian Reynard Valentino dan Lana Sularto (2013) *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hilmi Abdullah (2016) *Earning Per Share* (EPS) tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Total Assets Turnover* (TAT), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham secara parsial dan secara simultan pada industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015.

Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah Mengetahui pengaruh pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Total Assets Turnover* (TAT), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham secara parsial dan secara simultan pada industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015.



Sumber: Hasil Penelitian (2017)

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Current Ratio (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pemegang saham memiliki kepercayaan terhadap kemampuan perusahaan yang memiliki tingkat *Current Ratio* (CR) yang tinggi. Semakin tinggi nilai *Current Ratio* (CR), maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

H_{1a} : *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio utang terhadap modal sendiri. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan semakin besar total utang terhadap total ekuitasnya. Semakin tinggi rasio *Debt to Equity Ratio* (DER), juga menunjukkan semakin besar penggunaan utang dalam pendanaan perusahaan dan ketergantungan perusahaan dengan pihak luar. Ketergantungan dengan pihak luar meningkatkan risiko dan beban yang harus ditanggung oleh kreditur. Hal ini akan mengurangi minat kreditur atau investor untuk menanamkan modal dalam perusahaan, sehingga akan menurunkan harga saham pada perusahaan.

H_{2a} : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan dengan membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan total modal sendiri. Rasio tersebut bertujuan untuk mengetahui serta mengukur seberapa besar tingkat pengembalian modal sendiri dari saham yang diinvestasikan ke perusahaan melalui besarnya pendapatan atau laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Semakin tinggi tingkat pengembalian atas modal maka semakin baik kedudukan pemilik perusahaan dan semakin tinggi pula kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan atau laba bagi pemegang saham sehingga akan meningkatkan harga saham.

H_{3a} : *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Total Assets Turnover (TAT) yaitu rasio yang digunakan menggambarkan perputaran aktiva diukur dari total penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik, artinya aktiva lebih cepat berputar dalam mencapai laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktiva untuk penjualan maka akan menghasilkan laba yang semakin besar dengan asumsi tidak ada kerugian dalam penjualan.

H_{4a} : *Total Assets Turnover* (TAT) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan per lembar saham. Semakin tinggi nilai *Earning Per Share* (EPS) semakin baik. Tingginya *Earning Per Share* (EPS) merupakan hal yang sangat diharapkan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham, maka investor akan tertarik untuk membeli saham perusahaan sehingga dapat meningkatkan harga saham. Penelitian Valentino dan Sularto (2013) *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

H_{5a} : *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2. Metode Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder eksternal. Data sekunder eksternal yang dibutuhkan adalah laporan keuangan, harga saham penutupan industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015 yang berasal dari *website* www.idx.co.id, jurnal ilmiah, skripsi, serta buku-buku referensi yang berhubungan dengan objek penelitian. Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015 sebanyak 9 perusahaan. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan menggunakan beberapa kriteria yaitu perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan bertahan selama periode penelitian (periode 1 Januari 2011 sampai dengan 31 Desember 2015). Perusahaan farmasi yang tidak mengalami kerugian selama lima tahun berturut-turut pada periode 2011-2015. Berdasarkan kriteria pemilihan sampel yang telah ditetapkan diperoleh 7 perusahaan yang memenuhi kriteria yaitu sebagai berikut:

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	DVLA	PT Darya Varia Laboratoria Tbk
2	KAEF	PT Kimia Farma (Persero)Tbk
3	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
4	MERK	PT Merck Indonesia Tbk
5	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk
6	SQBB	PT Taisho Pharmaceulitical Indonesia Tbk.
7	TSPC	PT Tempo Scan Pasific Tbk

Sumber: Hasil Penelitian (2017)

Teknik analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan cara deskriptif kuantitatif dan regresi berganda. Analisis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Total Assets Turnover* (TAT), dan *Earning Per Share* (EPS) sebagai variabel bebas (*independent variable*) terhadap harga saham sebagai variabel terikat (*dependent variable*).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Dimana :

Y = Harga Saham

a = Konstanta

b₁-b₅ = Koefisien Regresi

X₁ = Variabel CR

X₂ = Variabel DER

X₃ = Variabel ROE

X₄ = Variabel TAT

X₅ = Variabel EPS

e = *error*

Data akan dianalisis menggunakan *software* IBM SPSS *Statistics* 23. Hasil data analisis akan diuji kembali yaitu dengan uji asumsi klasik dan uji analisis regresi linier berganda, terdiri dari:

1. Uji Analisis Deskriptif
2. Uji Asumsi Klasik, terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi
3. Uji Analisis Regresi Linier Berganda, terdiri dari Uji Statistik t, Uji Statistik F, dan Uji Koefisien Determinasi.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Uji Analisis Deskriptif

Penelitian ini dilakukan pada industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang masuk kriteria sampel selama periode 2011-2015, diperoleh

tujuh perusahaan. Variabel independen dalam penelitian ini berjumlah lima rasio keuangan yang terdiri dari *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Total Assets Turnover* (TAT), dan *Earning Per Share* (EPS), sedangkan rasio dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan selama periode 2011-2015. Data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 35 data yang diperoleh dari 7 perusahaan x 5 tahun (periode penelitian). Hasil statistik deskriptif tergambar melalui N (jumlah sampel data), data *minimum*, *maximum*, *mean* (rata-rata), dan *standard deviation*.

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

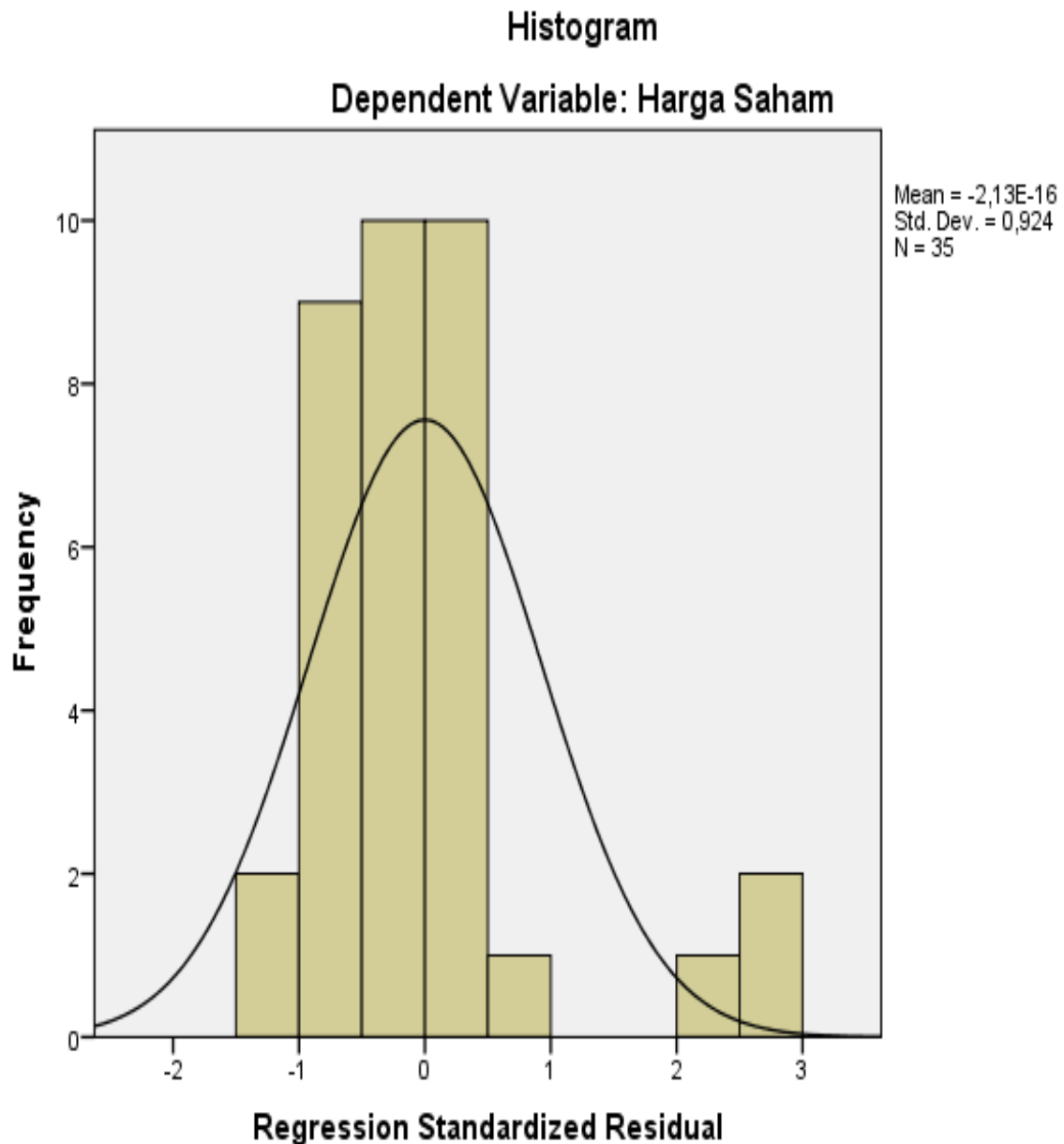
Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
CR	35	1,54	7,52	3,5049	1,25877
DER	35	,18	,86	,3906	,16640
ROE	35	,03	,47	,2097	,12536
TAT	35	,89	1,94	1,3154	,26839
EPS	35	4,97	17782,48	3123,3031	5727,23489
Harga Saham	35	124	189000	20841,97	50717,770
Valid N (listwise)	35				

Sumber: data penelitian diolah dengan IBM SPSS 23

3.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan analisis grafik histogram dan normal P-P Plot.



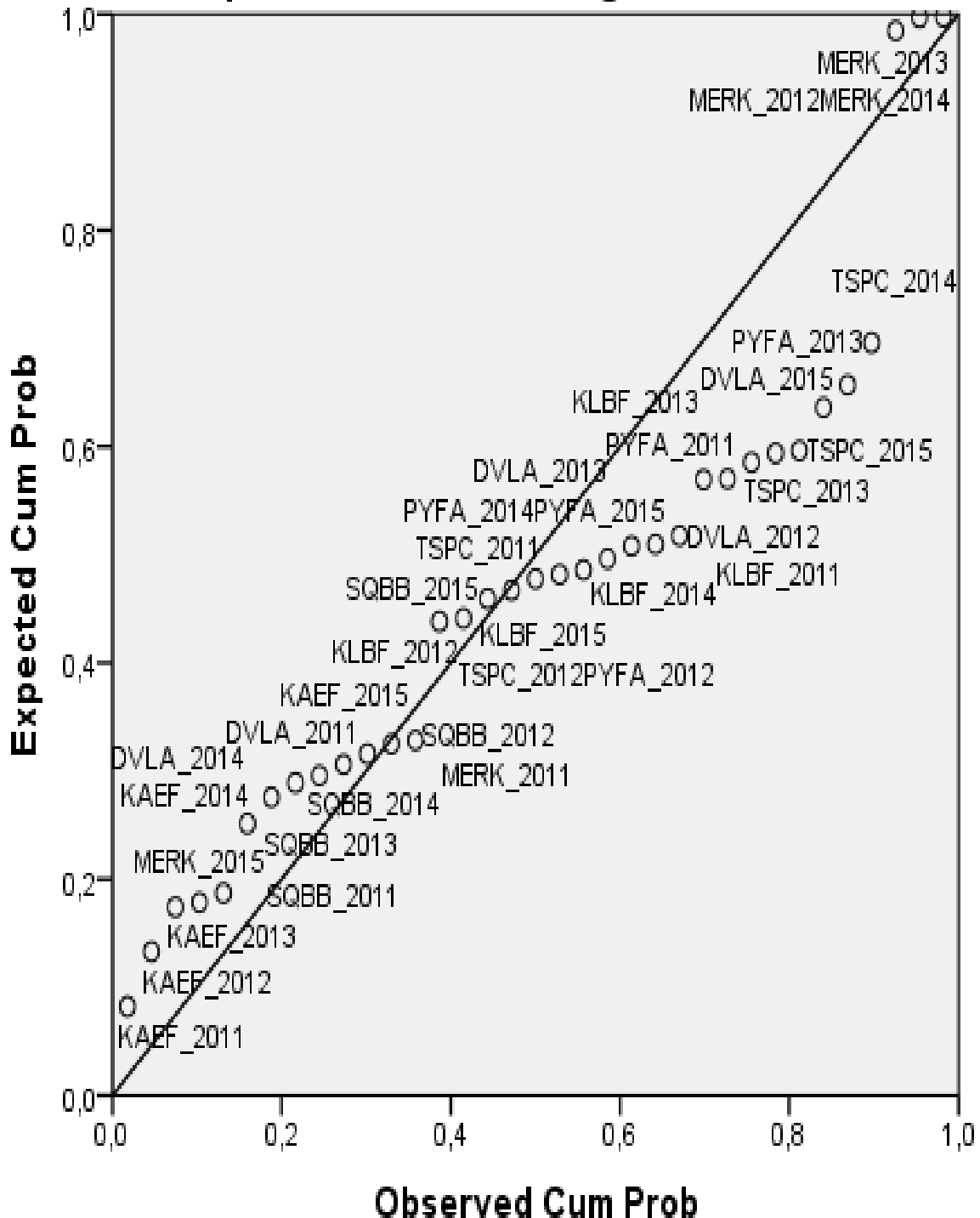
Sumber: data penelitian diolah dengan IBM SPSS 23

Gambar 2 Grafik Histogram

Hasil pengujian menunjukkan grafik terlihat simetris, tidak melenceng ke kanan atau ke kiri yang artinya bahwa model regresi memiliki pola distribusi normal, hal ini dapat dibuktikan dengan titik nol pada garis *regression standardized residual* yang berada di puncak.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Harga Saham



Sumber: data penelitian diolah dengan IBM SPSS 23

Gambar 3 Grafik Normal P-P Plot

Grafik normal P-P Plot pada gambar 3 menunjukkan bahwa variabel berada menyebar disekitar garis diagonal $Y=X$ dan mengikuti arah garis diagonal, kesimpulannya data terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

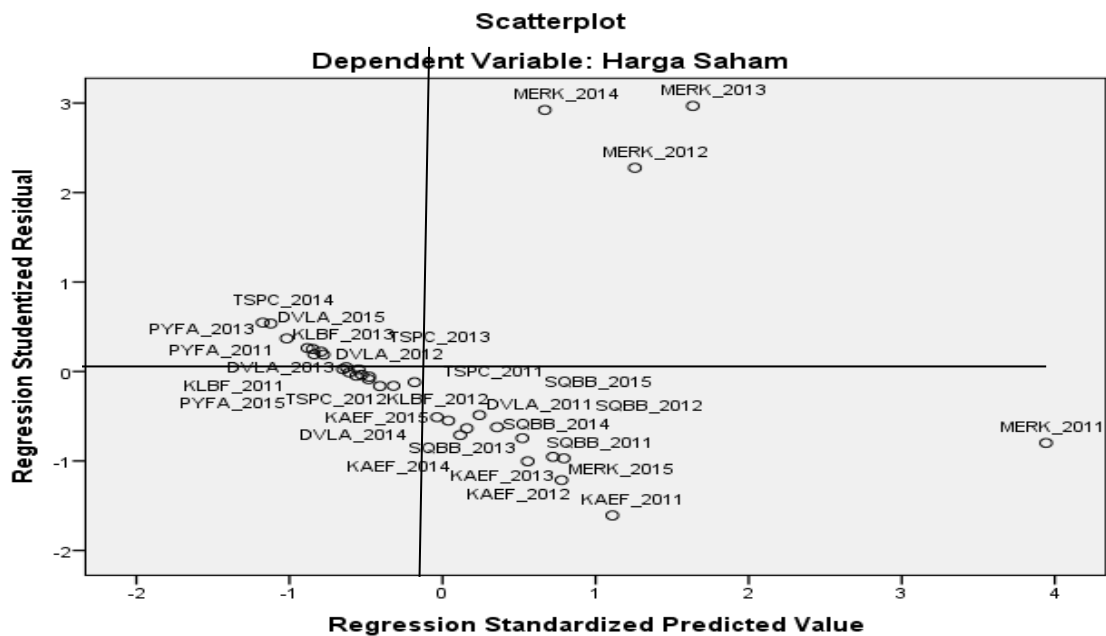
Tabel 3 Hasil Pengujian Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	Std	VIF	Std	Kesimpulan
CR	0,274	> 0,10	3,644	< 10,00	Tidak terjadi multikolinearitas
DER	0,293	> 0,10	3,408	< 10,00	Tidak terjadi multikolinearitas
ROE	0,109	> 0,10	9,196	< 10,00	Tidak terjadi multikolinearitas
TAT	0,635	> 0,10	1,576	< 10,00	Tidak terjadi multikolinearitas
EPS	0,162	> 0,10	6,189	< 10,00	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : Data penelitian diolah dengan IBM SPSS 23

Tabel 3 dapat diketahui bahwa semua variabel independen memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, dengan demikian dapat disimpulkan ke lima variabel tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas



Sumber: data penelitian diolah dengan IBM SPSS 23

Gambar 4 Diagram Scatter Plot

Hasil uji heteroskedastisitas berdasarkan pada gambar 4 menunjukkan tidak adanya titik-titik yang membentuk pola tertentu dan teratur serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y. Kesimpulannya model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas dan dikatakan memiliki hubungan yang baik.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	1,980

Sumber : Data penelitian diolah dengan IBM SPSS 23

Tabel 4 hasil pengujian autokorelasi menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 1,980 yang berada diantara 1,803 - 2,197 ($1,803 < 1,980 < 2,197$). Kesimpulannya dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi, artinya tidak ada korelasi antara hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.3 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen terdiri dari *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Total Assets Turnover* (TAT), dan *Earning Per Share* (EPS), sedang variabel dependennya adalah harga saham.

Tabel 5 Hasil Uji Statistik t
Coefficients^a

Model	Unstandardized		Standardized		
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
(Constant)	-255517,857	73538,386		-3,475	,002
CR	30848,016	10723,441	,766	2,877	,007
DER	108563,641	78448,179	,356	1,384	,177
ROE	-20511,434	171047,343	-,051	-,120	,905
TAT	93972,283	33070,629	,497	2,842	,008
EPS	2,090	3,071	,236	,681	,502

Sumber : data penelitian diolah dengan IBM SPSS 23

Hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 5 dapat dimasukkan ke dalam persamaan menjadi sebagai berikut:

$$Y = a + X_1 + X_2 + X_3 + X_4 + X_5 + e$$

$$Y = -255517,857 + 30848,016 + 108563,641 \\ -20511,434 + 93972,283 + 2,090 + e$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Koefisien regresi X_1 (*Current Assets*) bernilai positif sebesar 30848,016, artinya apabila X_1 meningkat sebesar satu satuan, maka akan menaikkan harga saham sebesar 30848,016 apabila variabel lainnya dianggap konstan.
2. Koefisien regresi X_2 (*Debt to Equity Ratio*) bernilai positif sebesar 108563,641 artinya apabila X_2 meningkat sebesar satu satuan, maka akan menaikkan harga saham sebesar 108563,641 apabila variabel lainnya dianggap konstan.
3. Koefisien regresi X_3 (*Return On Equity*) bernilai negatif sebesar -20511,434 artinya apabila X_3 meningkat sebesar satu satuan, maka harga saham akan turun sebesar -20511,434, apabila variabel lainnya dianggap konstan.
4. Koefisien regresi X_4 (*Total Assets Turnover*) bernilai positif sebesar 93972,283 artinya apabila X_4 meningkat sebesar satu satuan, maka akan menaikkan harga saham sebesar 93972,283 apabila variabel lain dianggap konstan.

5. Koefisien regresi X_5 (*Earning Per Share*) bernilai positif sebesar 2,090 artinya apabila X_5 meningkat sebesar satu satuan, maka akan menaikkan harga saham sebesar 2,090, apabila variabel lain dianggap konstan.

a. Uji Statistik t

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel *coefficients* pada kolom sig (*significance*). Jika probabilitas nilai t atau signifikansi $< 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial, sebaliknya jika probabilitas nilai t atau signifikansi $> 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Nilai t_{tabel} berdasarkan uji 2 pihak (*two tailed test*) dapat dihitung dengan rumus $t_{tabel} = (\alpha/2 ; n-k-1)$, dimana α (tingkat signifikansi), n (jumlah data observasi), k (jumlah variabel bebas), dan 1 (derajat kebebasan), maka $t_{tabel} = 0,05/2 ; 35-5-1$ dengan signifikansi 0,005 diperoleh nilai sebesar 2,045. Hasil pengujian statistik t dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. *Current Ratio* (CR).

Tabel 4.5 hasil pengujian statistik t menunjukkan *Current Ratio* (CR) memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,877 > 2,045$ dengan nilai signifikansi $0,007 < 0,05$. Kesimpulannya *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

b. *Debt to Equity Ratio* (DER).

Tabel 4.5 hasil pengujian statistik t menunjukkan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,384 < 2,045$ dengan nilai signifikansi $0,177 > 0,05$. Kesimpulannya *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

c. *Return On Equity* (ROE).

Tabel 4.5 hasil pengujian statistik t menunjukkan *Return On Equity* (ROE) memiliki $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0,120 < 2,045$ dengan nilai signifikansi $0,905 > 0,05$. Kesimpulannya *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

d. *Total Assets Turnover* (TAT).

Tabel 4.5 hasil pengujian statistik t menunjukkan *Total Assets Turnover* (TAT) memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,842 > 2,045$ dengan signifikansi $0,008 < 0,05$.

Kesimpulannya *Total Assets Turnover* (TAT) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

e. *Earning Per Share* (EPS).

Tabel 4.5 hasil pengujian statistik t menunjukkan *Earning Per Share* (EPS) memiliki $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,681 < 2,045$ dengan nilai signifikansi $0,502 > 0,05$. Kesimpulannya *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

b. Uji Statistik F

Tabel 6 Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3,816E+10	5	7632415182	4,490	,004 ^b
Residual	4,930E +10	29	1699857174		
Total	8,746E+10	34			

Sumber : Data penelitian diolah dengan IBM SPSS 2

Tabel 6 hasil pengujian statistik F dapat dijelaskan bahwa nilai F_{tabel} berdasarkan rumus $df = n-k-1$, dimana n (jumlah data observasi atau sampel pembentuk regresi), k (jumlah variabel bebas), dan 1 (derajat kebebasan). Maka $df = 35-5-1= 29$ dengan tingkat signifikansi 0,05 adalah sebesar 2,55. Pengujian diatas diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu sebesar $4,490 > 2,55$ dengan nilai signifikansi $0,004 < 0,05$. Hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengujian *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Total Assets Turnover* (TAT), dan *Earning Per Share* (EPS) secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

c. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,661 ^a	,436	,339	41229,324

Sumber: Data penelitian diolah dengan IBM SPSS23

Tabel 7 hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,339 atau 33,9% yang berarti bahwa perubahan yang terjadi pada harga saham dapat dijelaskan oleh variabel *Current Assets* (CR), *Debt Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Total Assets Turnover* (TAT), dan *Earning Per Share* (EPS) sedangkan sisanya 66,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diajukan dalam penelitian ini.

4. Kesimpulan

Hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan tentang pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Total Assets Turnover* (TAT), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham industri farmasi periode 2011-2015, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015. Hasil tersebut dibuktikan dengan hasil signifikansi t sebesar $0,007 < 0,05$.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015. Hasil tersebut dibuktikan dengan hasil signifikansi t sebesar $0,177 > 0,05$.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap harga saham pada industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015. Hasil tersebut dibuktikan dengan hasil signifikansi t sebesar $0,905 > 0,05$.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover* (TAT) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode (BEI) 2011-2015. Hasil tersebut dibuktikan dengan hasil signifikansi t sebesar $0,008 < 0,05$.
5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015. Hasil tersebut dibuktikan dengan hasil signifikansi t sebesar $0,502 > 0,05$.

6. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Assets (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Equity (ROE)*, *Total Assets Turnover (TAT)*, dan *Earning Per Share (EPS)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015. Hasil tersebut dibuktikan dengan hasil signifikansi t sebesar $0,004 < 0,05$.

Referensi

- Abdullah H. 2016. "Pengaruh EPS, PER, DER, ROA, dan ROE terhadap harga saham pada perusahaan Tambang yang Terdaftar di BEI untuk Periode 2011-2013". *DINAMIKA EKONOMI Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Vol. 9 No.1. STIE Nasional Banjarmasin.
- Azhari FD. 2016. "Pengaruh ROE, DER, TAT, dan PER terhadap Harga Saham pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI)". *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 32. No. 2. Universitas Brawijaya Malang.
- Bursa Efek Indonesia: Laporan Keuangan diakses dari www.idx.co.id.
- Fahmi I. 2013. Pengantar Pasar Modal. Bandung:Alfabeta.
- Fahmi I. 2014. Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali I. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gumanti AT. 2011. Manajemen Investasi: Konsep, Teori, dan Aplikasi. Jakarta:Mitra Wacana Media
- Halim A. 2015. Analisis Investasi dan Aplikasinya. Jakarta:Salemba Empat
- Hanafi M, Halim A. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hayati N. 2013. "Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), dan Price to Book Value (PBV) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman di BEI". *Jurnal Spread* Vol. 3. No. 1. STIE Indonesia Banjarmasin.
- Hermanto B, Agung M. 2015. Analisa Laporan Keuangan. Jakarta:Lentera Printing.
- Kasmir. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Priatinah D, Kusuma AP. 2012. "Pengaruh Return On Investment (ROI). Earning Per Share (EPS), Divident Per Share (DPS) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan

- Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2010”. Jurnal Nominal/Volume 1 No.1, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rangkuti F. 2016. Swot Balanced Scorecard. Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ratih D, Apriatni EP. 2013. “Pengaruh EPS, PER, DER, ROE Terhadap Harga Saham pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2012”. Diponegoro Journal of Social and Polotic Universitas Diponegoro.
- Setiyawan I. 2014. “Pengaruh Current Ratio, Inventory Turn Over, Time Interest Earned, dan Return On Investment Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI periode 2009-2012”. Jurnal Nominal/Volume 3 No 1, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Siahaan S. 2016. Peluang Investasi di Sektor Farmasi Indonesia. (http://cm-plus.co.jp/id/news/Peluang_Investasi_di_Sektor_Farmasi_Indonesia.html).
- Suharno. 2016. “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014”. Yogyakarta: Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sunariyah. 2011. Pengantar Pengetahuan Pasar Modal. Yogyakarta:UPP STIM YKPN.
- Valentino R, Sularto L. 2013. “Pengaruh Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI Periode 2008-2010”. Jurnal Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur, & Teknik Sipil) Vol. 5. ISSN: 1858-2559. Universitas Gunadarma.